



THE RELATIONSHIP BETWEEN LEARNING MOTIVATION AND STUDENT LEARNING OUTCOMES OF SD INPRES 3 BOLAPAPU

Rosnani^{1*}, Yusdin Gagaramusu²,

^{1,2}Universitas Tadulako

*nanir0698@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the relationship between learning motivation and student learning outcomes at SD Inpres 3 Bolapapu. The research method used is a correlational research method with a quantitative approach. The variable in this study is learning motivation as the independent variable, while the dependent variable is learning outcomes. Data collection technique; observation, questionnaire and documentation. Based on the results of the calculation of the descriptive analysis of the learning motivation of fourth grade students of SD 3 Bolapapu, there are 8 students or 80% have high learning motivation, 2 students or 20% have moderate learning motivation and no students have low learning motivation. This shows that student learning motivation is not related to student learning outcomes because students who have moderate motivation are proven to be able to get high learning outcomes, and conversely there are students who have high learning motivation but moderate learning outcomes. Based on inferential analysis, it was obtained that this rcount was consulted to the rtable with the number of research samples 10 and the level of confidence, then the rcount was 0.021 so that rcount < rtable or $0.021 < 1.81246$ based on qualitative research data, if rcount < rtable then H_0 was accepted and H_a was rejected. Thus it can be stated that H_a proposed in this study was rejected, and H_0 was accepted or it could be said that there was no relationship between learning motivation and student learning outcomes at SD 3 Bolapapu

Keywords

learning motivation, learning outcomes

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa SD Inpres 3 Bolapapu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Variable dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar sebagai variable bebas sedangkan variable terikat adalah hasil belajar. Teknik pengumpulan data; observasi, angket dan dokumentasi. Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif motivasi belajar siswa kelas IV SD 3 Bolapapu, terdapat 8 orang siswa atau 80% memiliki motivasi belajar tinggi, 2 orang siswa atau 20 % memiliki motivasi belajar yang sedang dan tidak ada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa tidak berhubungan dengan hasil belajar siswa karena siswa yang memiliki motivasi sedang terbukti bisa mendapatkan nilai hasil belajar yang tinggi, dan sebaliknya ada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi tetapi nilai hasil belajarnya sedang. Berdasarkan analisis inferensial, diperoleh rhitung ini dikonsultasikan ke rtabel dengan jumlah sampel penelitian 10 dan taraf kepercayaan maka diperoleh rtabel yaitu 0,021 Sehingga rhitung < rtabel atau $0,021 < 1.81246$ berdasarkan data penelitian kualitatif, jika rhitung < rtabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa H_a yang diajukan dalam penelitian ini ditolak, dan H_0 diterima atau dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa SD 3 Bolapapu.

Kata Kunci

motivasi belajar, hasil belajar

PENDAHULUAN

Menurut Rizal, dkk (2021:67), bahwa Inovasi pendidikan harus dapat diadaptasi oleh guru, sehingga dapat mengikuti pembelajaran abad 21, sehingga dibutuhkan kemauan untuk menyamakan persepsi terhadap suatu inovasi. Menurut Surahman (2019:24) pembelajaran yang harus dikembangkan pada abad ke 21, adalah pembelajaran yang diarahkan untuk mendorong peserta didik untuk mencari tahu, bukan pembelajaran yang memberi tahu peserta didik. Pembelajaran yang bersifat mendorong siswa mencari tahu merupakan pembelajaran aktif dan konstruktif. Keahlian peserta didik yang harus dimiliki pada pembelajaran abad 21 atau yang lebih dikenal dengan istilah “21st Century Partnership Learning Framework” adalah kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (Care, Griffin, & McGaw, 2012) dalam Firmansyah dan Rizal (2019:104). Menurut Rizal, dkk (2020:43) bahwa Satuan pendidikan atau sekolah yang belum berhasil mewujudkan mutu pendidikan sesuai target yang ditentukan atau cenderung mengabaikan mutu, dipastikan kurang mendapat respek masyarakat.

Berdasarkan observasi di Kelas V SD Inpres 3 Bolapapu ditemukan masalah bahwa selama masa pandemik covid-19, sesuai dengan anjuran pemerintah siswa harus mentaati peraturan kesehatan. siswa masih banyak yang tidak mengikuti, mengerjakan apa yang telah diperintahkan dan siswa tidak mengumpulkan tugas-tugas yang sudah diberikan sesuai dengan pokok bahasan. Kekosongan pada nilai tugas-tugas tersebut berdampak terhadap hasil belajar siswa. Rendahnya kesadaran siswa terhadap tugas dan kewajiban ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: disiplin dan motivasi siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan cara yang efektif untuk memperbaiki dan menumbuhkan sikap kedisiplinan serta motivasi belajar agar hasil belajar siswa dapat maksimal.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk tumbuh kembang potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar Kemampuan berpikir yang dimiliki manusia, merupakan bekal yang sangat penting. Berdasarkan itu, manusia telah berkembang selama berabad-abad lalu dan tetap terbuka kesempatan yang luas untuk memperkaya dirinya dan mencapai taraf budaya yang lebih tinggi. Masing-masing manusia pun mengalami banyak perubahan dan perkembangan di berbagai bidang kehidupan. Perkembangan ini dimungkinkan karena adanya kemampuan belajar, yakni mengalami perubahan-perubahan, mulai dari saat sampai mencapai usia tua. Meskipun demikian, tidak semua perubahan yang dialami anak kecil dan anak remaja merupakan hasil proses belajar yang baik di dalam proses belajar atau pendidikan.

Globalisasi semakin terus membawa perubahan pada segala lini kehidupan yang menuntut manusia harus mampu mengikuti arusnya, seperti dalam bidang pendidikan, sosial, ekonomi, hukum, politik, IPTEK dan lain-lain. pengaruh globalisasi yang membawa perubahan positif pada salah satu bidang IPTEK yaitu dengan meningkatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini membawa pengaruh pada bidang pendidikan salah satunya dalam hal penggunaan alat-alat bantu, dan sarana pembelajaran yang berbeda di sekolah dan lembaga pendidikan yang digunakan oleh guru dalam menunjang proses pembelajaran. Semakin pesatnya

kemajuan IPTEK inilah yang menuntut sekolah dan lembaga pendidikan untuk mengikuti perubahan salah satunya dalam penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran. Menurut Surahman (2019:24) pembelajaran yang harus dikembangkan pada abad ke 21, adalah pembelajaran yang diarahkan untuk mendorong peserta didik untuk mencari tahu, bukan pembelajaran yang memberi tahu peserta didik. Pembelajaran yang bersifat mendorong siswa mencari tahu merupakan pembelajaran aktif dan konstruktif. Keahlian peserta didik yang harus dimiliki pada pembelajaran abad 21 atau yang lebih dikenal dengan istilah “21st Century Partnership Learning Framework” adalah kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (Care, Griffin, & McGaw, 2012) dalam Firmansyah dan Rizal (2019:104). Menurut Rizal, dkk (2020:43) bahwa Satuan pendidikan atau sekolah yang belum berhasil mewujudkan mutu pendidikan sesuai target yang ditentukan atau cenderung mengabaikan mutu, dipastikan kurang mendapat respek masyarakat.

Menurut Rizal, dkk (2020:43) bahwa Satuan pendidikan atau sekolah yang belum berhasil mewujudkan mutu pendidikan sesuai target yang ditentukan atau cenderung mengabaikan mutu, dipastikan kurang mendapat respek masyarakat. Pius A. Partanto dan Dahlan Al Barry, (1994:486) dalam kamus ilmiah populer mengartikan “motivasi” sebagai dorongan (sokongan moral); alasan; tujuan tindakan. Hal ini identic dengan motivator yang di artikan sebagai pendorong; penggerak; pemberi semangat/sokongan moral; pengajur; dan memberi motivasi. Dorongan yang berasal dari diri peserta didik sendiri akan lebih maksimal proses belajarnya bila mendapat tambahan dorongan yang berasal dari luar diri peserta didik. Dorongan belajar tersebut merupakan bentuk motivasi untuk belajar yang mempengaruhi proses belajar serta hasil belajar dan motivasi merupakan dorongan yang berasal dari kondisi psikologi. Jadi, motivasi untuk belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

Hasil belajar yang buruk juga disebabkan karena motivasi yang dimiliki peserta didik untuk belajar rendah. Karena kuat atau lemahnya motivasi belajar seseorang mempengaruhi keberhasilan dan hasil belajarnya. Jadi, perlu adanya motivasi dari dalam diri sendiri terlebih dahulu untuk belajar yang kemudian menghasilkan sebuah hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar yang dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Menurut Sulastri, dkk (2015:92) bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

Hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri intividu sebagai hasil aktivitas belajar. Untuk mendapatkan hasil dalam bentuk “perubahan” harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam maupun dari luar diri peserta didik. Oleh karena itu, proses belajar telah terjadi dalam diri seseorang hanya dapat di simpukan dari hasilnya,

karena aktivitas belajar yang telah dilakukan. Agar hasil belajar siswa maksimal maka diperlukan motivasi belajar dari dalam luar diri orang tersebut, karena motivasi merupakan faktor pendukung dan pendorong yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan sesuatu untuk menghasilkan hasil belajar yang baik dan maksimal.

Faktor-faktor yang menentukan keberhasilan belajar salah satunya berasal dari peserta didik seperti minat dan bakat, sifat serta karakteristik, motivasi untuk belajar juga berpengaruh pada keberhasilan atau hasil belajar yang di peroleh dalam proses belajar. Dalam kegiatan belajar, prinsip mengajar adalah mempermudah dan memberikan motivasi kegiatan belajar, sehingga guru sebagai pengajar memiliki tugas memberikan fasilitas kemudian bagi suatu kegiatan belajar subyek/siswa. Motivasi belajar merupakan upaya langsung untuk membantu guru dan orang tua menemukan cara efektif membentuk anak termotivasi untuk belajar. Semakin orang tua memahami dengan baik dan mendukung pengajaran yang guru lakukan, maka makin membantu anak-anak dan termotivasi untuk belajar.

Motivasi belajar pada SD Inpres 3 Bolapapu masih terlalu rendah di terapkan oleh guru kepada siswanya, dalam rangka mendorong siswa agar lebih termotivasi dalam belajar maka eksistensi pendidikan, sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran harus menjadi skala prioritas. Guru sebagai komponen utama dalam proses pembelajaran diharuskan berfungsi sebagai motivator dalam meningkatkan kecerdasan peserta didik. Permasalahan pada SD Inpres 3 Bolapapu apakah motivasi belajar mempunyai hubungan dengan hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang diatas membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkenaan tentang hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SD Inpres 3 Bolapapu. Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Seperti di katakan oleh sartain dalam bukunya *Psychology Understanding of Human Behavior*, yang diterjemakan oleh Purwanto (2017: 61) menyatakan bahwa Motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang. Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar. Di sekolah sering kali terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, suka membolos dan sebagainya. Dalam hal demikian bahwa guru tidak berhasil memberi motivasi yang tepat untuk mendorong siswa belajar dengan segenap tenaga dan pikirannya untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

Menurut Hamalik (2012:174) mengemukakan bahwa, “motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang di tandai dengan timbulnya afektif (perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan). Perubahan energi di dalam diri seseorang tersebut kemudian membentuk suatu aktivitas nyata dalam berbagai bentuk kegiatan”. Menurut Djamarah (2006:148) mengemukakan “motivasi terkait erat dengan kebutuhan. Semakin besar kebutuhan. Semakin besar kebutuhan seseorang akan sesuatu yang ia ingin capai, maka akan semakin kuat motivasi untuk mencapainya.

Secara umum macam - macam motivasi menurut Djamarah (2015: 149-151) dikenal dua macam motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1. Motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik merupakan dorongan atau kehendak yang kuat yang berasal dari dalam diri seseorang. Semakin kuat motivasi intrinstik yang di miliki oleh seseorang, semakin besar kemungkinan ia memperlihatkan tingka laku yang kuat untuk mencapai tujuan.
2. Motivasi ekstrinsik. Motivasi entrinstik adalah dorongan segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri, atau pun saran, anjuran, atau dorongan dari orang lain. Faktor eksternal dapat mempengaruhi penampilan atau tingkah laku seseorang, yang menentukan apakah seseorang akan menampilkan sikap gigih dan tidak dapat putus asa dalam memcapai tujuannya.

Menurut sudirman (2004:85-86) ada tiga fungsi motivasi yaitu :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah pembuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesyai dengan ramuan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Sesorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidsk serasi dengan tujuan.

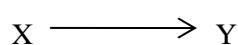
Menurut Bloom dan Suharsimi Arikunto (2002: 110), hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek, yaitu kongnitif, efektif, dan psikomotorik. kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu, motivasi belajar perlu di usahakan, terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita dapat dica[ai dengan dengan belajar. hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki baik bersifat pengetahuan (kognitif), sikap (efektif), mauoun keterampilan (psikomotorik) yang semuanya ini diperoleh melalui proses belajar mengajar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Variable dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar sebagai variable bebas sedangkan variable terikat adalah hasil belajar.

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, secara sederhana rancangan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan: X : Motivasi belajar
Y : Hasil belajar
—> : Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa

Tempat penelitian yang akan dilakukan di SD Inpres 3 Bolapapu penelitian. Variabel penelitian ada dua yakni Motivasi belajar sebagai variabel bebas (X) dan Hasil belajar sebagai variabel terikat (Y). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang duduk di kelas IV SD Impres 3 Bolapapu berjumlah sebanyak 30 orang. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini menggunakan teknik angket sebagai teknik utama, sedangkan teknik observasi dan dokumentasi sebagai pelengkap. Instrumen penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket di berikan untuk memperoleh data tentang motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Angket terdiri dari 20 butir pernyataan-pernyataan. Adapun angket pernyataan memiliki alternative jawaban dan bobot yaitu selalu (SL)4, sering (SR)3, Kadang-kadang (KD)2, tidak pernah (TP)1. Dengan dengan skor tertinggi $20 \times 4 = 80$ dan skor terendah adalah $20 \times 1 = 20$.

Teknik analisis data Analisis deskriptif digunakan untuk menggunakan gambaran motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas VI SD Impres 3 bolapapu. Analisis dilakukan dengan menggunakan presentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$P \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentasi

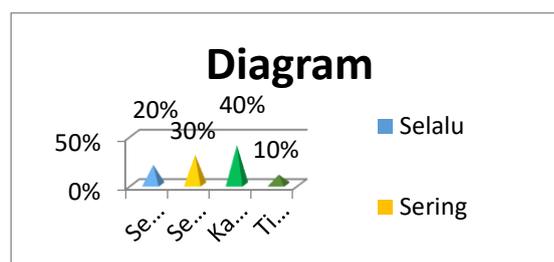
f = frekuensi

N = jumlah sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

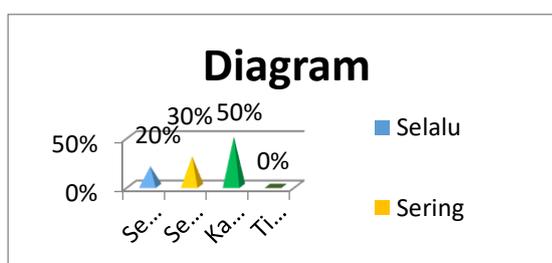
Analisis deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang motivasi belajar siswa SD Inpres 3 Bolapapu Kelas IV, maka data yang diperoleh melalui angket yang diedarkan kepada 10 siswa selanjutnya diolah dan dianalisis secara deskriptif, hasilnya dapat dilihat berikut:



Gambar 1. Diagram motivasi belajar siswa

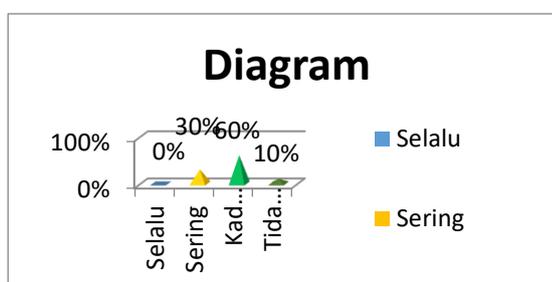
Berdasarkan gambar 1, diketahui bahwa dari 16 siswa kelas IV SD Inpres 3 Bolapapu memiliki tanggapan yang berbeda terhadap keinginan belajar yang berasal dari diri sendiri, yaitu terdapat 2 orang siswa atau 20% menyatakan selalu, 3 orang siswa atau 30% menyatakan sering, 4 orang siswa atau 40% menyatakan kadang-kadang, dan 1 orang siswa atau 10% menyatakan tidak pernah.

Selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru adalah salah item pernyataan dalam angket dengan variasi jawaban siswa sebagai berikut; 10 siswa kelas IV SD Inpres 3 Bolapapu memiliki tanggapan yang berbeda terhadap pernyataan siswa mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru dengan sungguh-sungguh, yaitu terdapat 2 orang siswa atau 20% menyatakan selalu, 3 orang siswa atau 30% menyatakan sering, 5 orang siswa atau 50% menyatakan kadang-kadang, dan tidak ada tanggapan yang menyatakan tidak pernah. Diagram respon siswa ditampilkan pada Gambar 2. di bawah ini:



Gambar 2. Diagram respon siswa terhadap frekuensi mengerjakan tugas

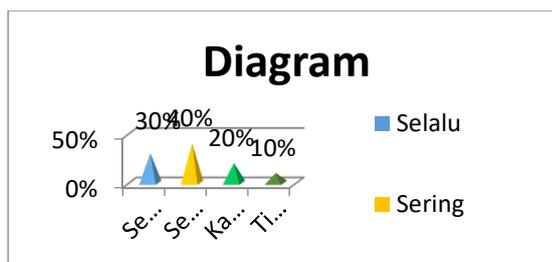
Frekuensi mengerjakan tugas yang diberikan guru hampir semua siswa mengerjakannya seperti data yang Nampak pada Gambar 2., karena tidak ada siswa yang memilih jawaban tidak pernah mengerjakan tugas. Meskipun persentase untuk pilihan jawaban kadang-kadang melebihi pilihan lainnya, yakni sebesar 50%. Selain frekuensi mengerjakan tugas, siswa diberi pertanyaan tentang tanggapan terhadap tugas yang diberikan guru, apakah mahasiswa merasa senang atau tidak terhadap tugas-tugas tersebut. Data yang terkumpul dari pertanyaan ini ditampilkan berikut:



Gambar 3. Diagram respon siswa terhadap sikap atas tugas dari guru

Berdasarkan gambar 3 di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 10 siswa kelas IV SD Inpres Bolapapu memiliki tanggapan yang berbeda terhadap pernyataan siswa merasa senang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, yaitu tidak ada tanggapan siswa yang menyatakan selalu, 3 orang siswa atau 30%. menyatakan sering, 6 orang siswa atau 60% menyatakan kadang-kadang, dan 1 orang siswa atau 10% menyatakan tidak pernah.

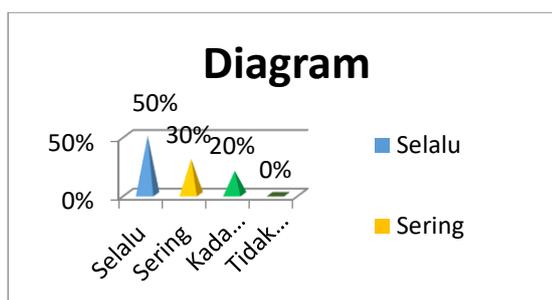
Motivasi belajar dapat diukur melalui seberapa jauh siswa mengerjakan tugas tepat waktu. Oleh karena itu salah satu pertanyaan dalam angket adalah apakah siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru tepat waktu. Data terkait pertanyaan tersebut dipaparkan dalam diagram berikutini:



Gambar 4. Diagram respon siswa terhadap mengerjakan tugas tepat waktu

Berdasarkan gambar 4 di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 10 siswa kelas IV SD Inpres Bolapapu memiliki tanggapan yang berbeda terhadap pernyataan siswa selalu mengerjakan tugas dengan tepat waktu, yaitu terdapat 3 orang siswa atau 30% menyatakan selalu, 2 orang siswa atau 20% menyatakan sering, 4 orang siswa atau 40% menyatakan kadang-kadang, dan 1 orang siswa atau 10% menyatakan tidak pernah.

Pertanyaan terakhir yang berhubungan erat dengan motivasi berprestasi adalah keinginan untuk berkompetisi dalam memperebutkan peringkat kelas. Meskipun pemeringkatan kemampuan akademis siswa tidak lagi menjadi ukuran keberhasilan, tapi untuk level sekolah hal ini cukup krusial dalam memicu dan memacu motivasi belajar siswa. Data terkait kompetisi dalam belajar di sajikan berikut;



Gambar 5. Diagram respon siswa terhadap semangat kompetisi

Berdasarkan gambar 5 di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 10 siswa kelas IV SD Inpres Bolapapu memiliki tanggapan yang berbeda terhadap pernyataan siswa bersaing dengan teman-teman di kelas demi mendapat juara, yaitu terdapat 5 orang siswa atau 50% menyatakan selalu, 3 orang siswa atau 30% menyatakan sering, 2 orang siswa atau 20% menyatakan kadang-kadang, dan tidak ada tanggapan yang menyatakan tidak pernah.

Data pada diagram di atas dianalisis dengan statistic inferensial inferensial (korelasi) dimaksudkan untuk menguji apakah hipotesis yang diuji dalam penelitian ini dapat diterima atau ditolak. Untuk itu data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistic korelasi product moment.

Diketahui :

$$\begin{aligned}
 N &= 10 & \sum x^2 &= 43295 \\
 \sum x &= 655 & \sum y^2 &= 59463 \\
 \sum y &= 711 & \sum xy &= 50516
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data-data sudah diperoleh di atas, maka untuk menguji kebenarannya peneliti menggunakan rumus korelasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{10 \cdot 50516 - (655)(711)}{\sqrt{\{10 \cdot 43295 - (655)^2\} \{10 \cdot 59463 - (711)^2\}}} \\
 &= \frac{505160 - 465705}{\sqrt{\{432950 - 429025\} \{594630 - 505521\}}} \\
 &= \frac{39455}{\sqrt{\{3925\} \{89109\}}} \\
 &= \frac{39455}{\sqrt{349752825}} \\
 &= \frac{39455}{1870167} \\
 r &= 0,021
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diatas $n = 10$, selanjutnya dikonsultasi dengan r tabel, pada taraf signifikan diperoleh $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau $0,021 < 1.81246$ hal ini berarti H_0 (hipotesis nol) diterima dan H_a (hipotesis alternatif) ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa dengan hasil belajar SD 3 Bolapapu.

Pembahasan

Motivasi belajar merupakan suatu daya penggerak atau pendorong yang dimiliki oleh manusia untuk melakukan suatu pembelajaran. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat maka akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh. Sebaliknya, jika belajar dengan motivasi yang lemah maka akan menyebabkan sikap malas bahkan cenderung tidak akan mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran (Dalyono),2001:57).

Hasil belajar yang dikemukakan oleh Sudjana (1992:34) bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Istilah hasil belajar tersusun atas dua kata, yakni: “hasil” dan “belajar”. Menurut Hasan Alwi (2003) “hasil” berarti sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan) oleh suatu usaha, sedangkan “belajar” mempunyai banyak pengertian diantaranya adalah belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah melalui proses.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan pada motivasi belajar akan diikuti meningkatnya hasil belajar. Untuk itu guru perlu meningkatkan motivasi belajar yang berada dalam diri siswa dengan menggunakan:

1. Menciptakan suasana yang menyenangkan
2. Melakukan perubahan posisi tempat duduk siswa secara bervariasi
3. Menciptakan metode yang dapat menumbuhkan hasrat siswa untuk belajar
4. Menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dengan melakukan kegiatan apersepsi seperti melakukan kuis sebelum melalui proses pembelajaran.

Motivasi belajar pada diri siswa dapat mempengaruhi individu dalam bertingkah laku, khususnya dilingkungan sekolah. Motivasi faktor utama dalam belajar yaitu berfungsi untuk mendasari, dan menggerakkan perbuatan belajar, bahwa kebanyakan siswa yang motivasinya tinggi akan giat berusaha, tidak mau menyerah, sebaliknya mereka yang memiliki motivasi rendah, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran yang akibatnya siswa akan mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa SD 3 Bolapapu berbeda-beda yaitu ada siswa yang memiliki motivasi tinggi dan ada pula yang memiliki motivasi sedang. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif mengenai motivasi belajar siswa yaitu dari 10 siswa ada 8 orang siswa atau 80% yang memiliki motivasi belajar belajar tinggi, 2 orang siswa yang memiliki motivasi belajar rendah atau 20%

Sementara nilai hasil belajar dapat diukur melalui nilai raport siswa, yaitu dari 10 siswa terdapat 2 siswa atau 20% yang memiliki nilai raport tinggi, 8 siswa atau 80% yang memiliki nilai raport sedang, dan tidak ada siswa yang memiliki nilai raport rendah.

Berdasarkan analisis inferensial, diperoleh r hitung ini dikonsultasikan ke r tabel dengan jumlah sampel penelitian 10 dan taraf kepercayaan maka diperoleh r tabel yaitu 0,021 Sehingga $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau $0,021 < 1.81246$ berdasarkan data penelitian kualitatif, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa H_a yang diajukan dalam penelitian ini ditolak, dan H_0 diterima atau dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa SD 3 Bolapapu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diuraikan dalam hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Meskipun rendah motivasi belajar merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar, selain itu terdapat faktor pendukung yang lain dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang berasal dari luar peserta didik. Setiap motivasi belajar siswa meningkatkan maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran juga akan meningkat.
2. Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif motivasi belajar siswa kelas IV SD 3 Bolapapu, terdapat 8 orang siswa atau 80% memiliki motivasi belajar tinggi, 2 orang siswa atau 20% memiliki motivasi belajar yang sedang dan tidak ada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa tidak berhubungan dengan hasil belajar siswa karena siswa yang memiliki motivasi sedang terbukti bisa mendapatkan nilai hasil belajar yang tinggi, dan sebaliknya ada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi tetapi nilai hasil belajarnya sedang.
3. Berdasarkan analisis inferensial, diperoleh r hitung ini dikonsultasikan ke r tabel dengan jumlah sampel penelitian 10 dan taraf kepercayaan maka diperoleh r tabel yaitu 0,021 Sehingga

rhitung < rtabel atau $0,021 < 1.81246$ berdasarkan data penelitian kualitatif, jika rhitung < rtabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa H_a yang diajukan dalam penelitian ini ditolak, dan H_0 diterima atau dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa SD 3 Bolapapu.

DAFTAR PUSTAKA

- A Partanto Pius, M. Dahlan Al Barry. 1994. Kamus Ilmiah Populer. Surabaya Arkola
- A.M, Sardiman. 2007. Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : PT Grafindo Persada.
- Alwi, Hasan, dkk. (2003). Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Bumi. Aksara. 1992.
- Dalyono. 2001. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta
- Djamarah & Zain. (2006). Strategi belajar mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Firmansyah, A., & Rizal, R. (2019). Potret Keterampilan Berpikir Kritis dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa PGSD Universitas Tadulako. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 9(2), 103-109.
- Hamalik, Oemar. 2000. Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung : Sinar Baru Al Gesindo.
- Hamalik, Oemar. 2012. Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Herlina, H., & Suherman, M. (2020). Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) Di Tengah Pandemi Corona Virus Disease (Covid)-19 Di Sekolah Dasar. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 8(1), 1-7.
- <http://motivasi belajar.net>)
- Rizal, R., Wilade, S. J., & Herlina, H. (2020). PENINGKATAN INOVASI LAYANAN PENDIDIKAN MELALUI IMPLEMENTASI MANAJEMEN GRID DI SEKOLAH DASAR. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(2), 43-53.
- Rizal, Surahman, Moh. Aqil, Azizah Thalib, (2021). Innovation Division of Higher Order Thingking Skill (HOTS) Learning Assesment in Basic Schools. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2580-8435.
- Sulastri, S., Imran, I., & Firmansyah, A. (2015). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Online*, 3(1).
- Surahman, S., Suleman, S. M., & Hatibe, A. (2019). Application of Environmental-Based Scientific Approach to Improve Science Learning Activities and Outcomes in Grade IV Students of SD Inpres Koya, North Morowali Regency. *Jurnal Riset Pendidikan MIPA*, 3(1), 24-34.